



Diagnosis Kualitas Madrasah dan Upaya Manajemen: Studi pada Raport Mutu Madrasah di Wilayah Bantul

Heni Prilantari¹

¹ Kementerian Agama Kabupaten Bantul, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to determine how to diagnose madrasah quality and its management efforts based on data on madrasah quality report cards in the work area of the Ministry of Religion, Bantul Regency, D.I Yogyakarta.

Design/methods– The research used a qualitative approach and involved several high schools in Bantul. Data collection techniques included documentation, observation, interviews, and assessment sheets based on the assessed components. The data was analyzed using data triangulation with an interactive model. By using appropriate approaches and techniques, the research results were expected to provide an accurate and comprehensive overview of school management in the area.

Findings – The research showed that obtaining accurate and detailed data on the conditions of the madrasah was necessary to capture the quality of the school. The RATU quality report was used as the basis for effective and efficient guidance and mentoring. Data was collected using various techniques and instruments referring to the National Accreditation Agency (BAN) standards. The component that received special mentoring was the quality of the teachers for all supported madrasahs. The follow-up action taken was to provide guidance related to the management of learning and professional development for teachers with various models of follow-up. With appropriate advice, mentoring, and support, it is expected that the quality of the madrasah can be continuously improved and maintained.

Keywords: Madrasah, Quality, Quality Report.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara diagnosis mutu madrasah dan upaya pengelolaannya berbasis data raport mutu madrasah di wilayah kerja Kementerian Agama Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta.

Metode – Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan beberapa sekolah menengah atas di Bantul. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, wawancara, dan lembar penilaian berdasarkan komponen yang dinilai. Data dianalisis dengan triangulasi data dengan model interaktif. Dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat, diharapkan hasil penelitian memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai manajemen sekolah di wilayah tersebut.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memotret mutu madrasah, diperlukan data yang akurat dan terperinci mengenai kondisi madrasah tersebut. Raport mutu RATU digunakan sebagai dasar untuk pembinaan dan pendampingan yang efektif dan efisien. Penggalan data dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen yang mengacu pada standar Badan Akreditasi Nasional (BAN). Komponen yang mendapatkan pendampingan khusus adalah mutu guru untuk semua madrasah binaan. Tindak lanjut yang dilakukan adalah melaksanakan bimbingan terkait pengelolaan pembelajaran dan pengembangan profesi guru dengan berbagai model tindak lanjut. Dengan adanya pembimbingan, pembinaan, dan pendampingan yang tepat, diharapkan mutu madrasah dapat terus ditingkatkan dan berkualitas.

Kata Kunci: Madrasah, Bermutu, Raport Mutu.

OPEN ACCESS **Contact:** heni1974prilantari@gmail.com

Pendahuluan

Salah satu tugas pokok atau peran pengawas madrasah adalah melakukan pendampingan dan pembimbingan menuju tercapainya madrasah yang berkualitas. Agar tepat sasaran maka diperlukan data-data tentang kondisi madrasah sehingga tepat dalam melaksanakan pembinaan dan sesuai yang dibutuhkan madrasah. Ketepatan dalam



mendampingi dan membina madrasah sangat terkait dengan data-data yang konkrit dari madrasah tersebut agar pengembangan madrasah menjadi efektif, efisien, dan bermutu (Sudjana, 2009b).

Penjaminan mutu madrasah dapat dilihat dari ketercapaian pemenuhan SNP yang terdiri atas 8 standar (Iskandar, 2017). Standar Nasional Pendidikan ini terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus dilaksanakan secara berencana dan berkala. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (Maghfiroh, 2018).

Pemantauan terhadap pemenuhan pelaksanaan SNP perlu dilakukan agar dapat diperbaiki dan ditingkatkan untuk menuju pendidikan bermutu (Baro'ah, 2020). Dalam konteks pemantauan pelaksanaan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, pemantauan dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian pemenuhan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan oleh madrasah. Pengawas memiliki peran penting dalam memantau pelaksanaan pemenuhan 8 SNP dari madrasah binaannya (Sudjana, 2009a). Pemantauan terhadap pelaksanaan pemenuhan SNP ini merupakan landasan untuk pelaksanaan supervisi akademik maupun supervisi manajerial (Sari et al., 2022).

Data perkembangan madrasah selama ini memang selama ini terpantau oleh kemenag melalui program seperti pelaksanaan evaluasi diri madrasah atau EDM yang dilaksanakan minimal setahun sekali oleh semua stakeholder pendidikan di madrasah. Evaluasi diri sekolah/madrasah (EDS/M) merupakan upaya mengevaluasi seluruh kinerja sekolah/madrasah yang meliputi aspek-aspek manajerial dan akademis yang bersifat internal dilakukan oleh dan untuk mereka sendiri, bukan dilaksanakan oleh orang lain (Wandra et al., 2021).

Evaluasi ini adalah evaluasi internal yang dilakukan oleh dan untuk sekolah sendiri guna mengetahui kekuatan dan kelemahannya sendiri – semacam gambaran diri yang dapat dipakai dalam melihat kekuatan dan kelemahannya sendiri untuk selanjutnya dipakai dasar dalam upaya memperbaiki kinerjanya. Dilihat dari aspek input datanya karena dilakukan oleh madrasah sendiri masih sarat dengan faktor subyektifitas dan belum mengerucut ke permasalahan pokok yang dihadapi beserta solusinya (Maliki & Erwiansyah, 2020).

Telah banyak dilakukan penelitian terkait upaya menuju madrasah bermutu. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nuruningsih dan Palupi, menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan, kompetensi guru, dan penerapan kurikulum yang baik merupakan faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan di madrasah (Nuruningsih & Palupi, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Yahya, menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dan inovatif, pengelolaan sumber daya manusia yang baik, serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah (Yahya, 2015). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tejaningsih, dkk menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan serta penerapan pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman juga berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di madrasah (Tejaningsih et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya menuju madrasah bermutu harus melibatkan berbagai faktor, termasuk kepemimpinan yang baik, kompetensi guru, penerapan kurikulum yang baik, pembelajaran yang aktif dan inovatif, pengelolaan sumber daya manusia yang baik, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, peran orang tua dalam pendidikan, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Meskipun demikian EDM di madrasah diperlukan sebagai alat yang dapat dipakai oleh sekolah untuk memberikan gambaran umum dalam aspek SPM dan 8 SNP secara nyata, akurat dan berdasarkan bukti-bukti tentang seluruh kinerja sekolah sebagai dasar untuk membuat RPS/RKS dan peningkatan mutu professional seluruh pemangku

kepentingan sekolah. Namun pemanfaatan data-data dari hasil EDM tersebut belum optimal sampai pada penerjemahan hasil-hasil tersebut dan tindak lanjutnya. Untuk itu diperlukan suatu metode untuk mendiagnosis secara obyektif kondisi madrasah dalam pencapaian standar nasional pendidikan sekaligus solusinya sesuai aspek yang dibutuhkan. Harapannya data yang diperoleh akurat tentang perkembangan madrasah dan solusinya tepat sasaran, efektif dan efisien. Adapun *RATU* (Raport Mutu) madrasah merupakan suatu instrumen untuk melihat sejauhmana pencapaian madrasah dalam pemenuhan standar nasional pendidikan menuju madrasah berkualitas sekaligus solusi yang dapat dilakukan sesuai aspek yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara diagnosis mutu madrasah dan upaya pengelolaannya berbasis data raport mutu madrasah di wilayah kerja Kementerian Agama Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan raport mutu terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hal yang sama.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian. Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah beberapa sekolah menengah atas di wilayah Bantul, yaitu MAN 3 Bantul, MA Ummatan Wasathon Imogiri, MA Asy-Syifa, MAS Hamalatul Qur'an, MAU Al-Imdad, MA Al-Mahali, dan MA Ar-Risalah. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain teknik dokumentasi, observasi, wawancara, dan lembar penilaian berdasarkan komponen yang dinilai. Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut dianalisis dengan menggunakan triangulasi data dengan model interaktif. Adapun aktivitas dalam analisis datanya meliputi beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang beragam, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai manajemen sekolah di wilayah tersebut. MA Ummatan Wasathon Imogiri, MA Asy-Syifa, MAS Hamalatul Qur'an, MAU Al-Imdad, MA Al-Mahali, dan MA Ar-Risalah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara, dan lembar penilaian berdasarkan komponen yang dinilai. Data dianalisis dengan menggunakan triangulasi data dengan model interaktif yang aktivitas dalam analisis datanya meliputi prosedur berikut, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

3.1. Raport Mutu (RATU) Madrasah

RATU Madrasah (Raport Mutu Madrasah) dirancang untuk memotret mutu madrasah secara sederhana. Raport mutu ini selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk pembinaan dan pendampingan ke madrasah sesuai kebutuhannya. Instrumen yang digunakan dengan mengacu pada instrument Badan Akreditasi Nasional (BAN). Madrasah akan di potret mutunya dengan melihat 4 komponen, yaitu:

Tabel 1. Lembar Penilaian Komponen Mutu Lulusan

No	Mutu Lulusan	Penilaian (Observasi, Telaah, Dokumentasi, Wawancara)			
		1	2	3	4
1	Siswa menunjukkan perilaku disiplin dalam berbagai situasi				
2	Siswa menunjukkan perilaku religius dalam aktivitas di sekolah/madrasah				

3	Siswa menunjukkan perilaku tangguh dan bertanggung jawab dalam aktivitas di sekolah/madrasah
4	Siswa terbebas dari perundungan (bully) di sekolah/madrasah.
5	Siswa menunjukkan keterampilan berkomunikasi sesuai karakteristik keterampilan abad ke-21
6	Siswa menunjukkan keterampilan berkolaborasi sesuai karakteristik keterampilan abad ke-21
7	Siswa menunjukkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sesuai karakteristik abad ke-21.
8	Siswa menunjukkan keterampilan kreativitas dan inovasi sesuai karakteristik keterampilan abad ke-21
9	Siswa menunjukkan kemampuan mengekspresikan diri dan berkreasi dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat.
10	Siswa menunjukkan peningkatan prestasi belajar
11	Pemangku kepentingan (stakeholders) puas terhadap mutu lulusan sekolah/madrasah.
Jumlah Skor	
Total Skor	
Nilai	

Tabel di atas merupakan lembar penilaian komponen mutu lulusan yang digunakan untuk menilai kualitas siswa dalam berbagai aspek, seperti perilaku, keterampilan, dan prestasi belajar. Terdapat sebelas komponen mutu lulusan yang dinilai melalui penilaian dengan menggunakan observasi, telaah, dokumentasi, dan wawancara. Setiap komponen dinilai dengan skala penilaian 1-4, di mana 1 merupakan nilai terendah dan 4 merupakan nilai tertinggi. Skor total dari semua komponen dijumlahkan untuk mendapatkan nilai akhir dan menentukan kualitas siswa. Selain itu, lembar penilaian ini juga digunakan untuk menilai kepuasan pemangku kepentingan terhadap mutu lulusan dari sekolah atau madrasah. Dengan menggunakan lembar penilaian ini, pihak sekolah atau madrasah dapat memantau dan meningkatkan mutu lulusan mereka dalam berbagai aspek yang penting.

Tabel 2. Lembar Penilaian Komponen Pembelajaran

No	Mutu Lulusan	Penilaian (Observasi, Telaah, Dokumentasi, Wawancara)			
		1	2	3	4
1	Proses pembelajaran berlangsung secara aktif dengan melibatkan seluruh siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran pada satuan Pendidikan.				
2	Penilaian proses dan hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan dilaksanakan secara sistemis.				
3	Program remedial dan/atau pengayaan diberikan kepada siswa yang memerlukan.				

4	Siswa berpartisipasi aktif dalam belajar dan suasana pembelajaran di kelas menyenangkan.
5	Guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis
6	Guru menciptakan suasana belajar yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan memudahkan siswa untuk belajar.
7	Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah/madrasah dimanfaatkan dengan optimal dalam proses pembelajaran.
Jumlah Skor	
Total Skor	
Nilai	

Tabel di atas adalah lembar penilaian komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuh kriteria mutu lulusan yang dinilai dengan skala penilaian 1-4. Kriteria tersebut mencakup proses pembelajaran yang aktif, penilaian proses dan hasil belajar yang sistematis, program remedial dan/atau pengayaan, partisipasi aktif siswa, pembiasaan literasi membaca dan menulis, suasana belajar yang aman dan nyaman, dan pengoptimalan sarana dan prasarana di sekolah/madrasah. Penilaian dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, telaah, dokumentasi, dan wawancara. Tabel ini memberikan panduan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah/madrasah.

Tabel di atas memiliki fungsi untuk membantu meningkatkan mutu madrasah melalui penilaian komponen pembelajaran yang meliputi berbagai aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan tabel ini, pengelola madrasah dapat mengevaluasi kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah/madrasah. Dengan demikian, tabel ini dapat digunakan sebagai alat untuk membuat rencana aksi perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan bermutu di madrasah. Dengan meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah, diharapkan akan terjadi peningkatan mutu lulusan dan prestasi akademik siswa serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sebagai institusi pendidikan yang berkualitas.

Tabel 3. Lembar Penilaian Komponen Mutu Guru

No	Mutu Lulusan	Penilaian (Observasi, Telaah, Dokumentasi, Wawancara)			
		1	2	3	4
1	Guru menyusun perencanaan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif dengan mengoptimalkan lingkungan dan memanfaatkan TIK atau cara lain yang sesuai dengan konteksnya				
2	Guru melakukan evaluasi diri, refleksi dan pengembangan kompetensi untuk perbaikan kinerja secara berkala.				
3	Guru melakukan pengembangan profesi berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan.				
4	Guru mengembangkan strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.				

Jumlah Skor
Total Skor
Nilai

Tabel penilaian komponen mutu guru merupakan sebuah lembar penilaian yang terdiri dari empat mutu lulusan yang dinilai melalui observasi, telaah, dokumentasi, dan wawancara. Keempat mutu lulusan tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, evaluasi diri, pengembangan profesi, dan pengembangan strategi pembelajaran. Setiap mutu lulusan dinilai dengan angka 1 hingga 4, dimana nilai 1 menunjukkan kinerja guru yang masih perlu ditingkatkan dan nilai 4 menunjukkan kinerja guru yang sangat baik dalam aspek tersebut. Tabel penilaian ini dapat digunakan sebagai alat penilaian untuk membantu meningkatkan kinerja guru dalam aspek-aspek yang dinilai.

Tabel 4. Lembar Penilaian Komponen Manajemen Sekolah

No	Mutu Lulusan	Penilaian (Observasi, Telaah, Dokumentasi, Wawancara)			
		1	2	3	4
1	Sekolah/madrasah mengembangkan, menyosialisasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah.				
2	Kepala sekolah/madrasah menunjukkan kompetensi supervisi akademik untuk membantu guru mewujudkan pembelajaran yang bermutu				
3	Kepala sekolah/madrasah secara konsisten, partisipatif, kolaboratif, transformatif, dan efektif memimpin guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam usaha pengembangan kegiatan/program sekolah/madrasah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.				
4	Sekolah/madrasah membangun komunikasi dan interaksi antara warga sekolah/madrasah (siswa, guru, kepala sekolah/madrasah, tenaga kependidikan), orang tua, dan masyarakat untuk mewujudkan keharmonisan internal dan eksternal sekolah/madrasah				
5	Sekolah/madrasah melakukan pembiasaan; aman, tertib, bersih, dan nyaman untuk menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif				
6	Sekolah/madrasah melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dari berbagai kalangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program, serta kegiatan sekolah/madrasah.				
7	Sekolah/madrasah mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif				
8	Sekolah/madrasah menerapkan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan secara efektif, efisien, dan akuntabel pada kegiatan rekrutmen, seleksi, penugasan, pengembangan kompetensi,				

	penilaian kinerja, kompensasi, dan penghargaan/sanksi.
9	Sekolah/madrasah melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas
10	Sekolah/madrasah mengelola anggaran pendapatan dan belanja secara transparan dan akuntabel sesuai perencanaan
11	Sekolah/madrasah menyelenggarakan pembinaan kegiatan kesiswaan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.
12	Sekolah/madrasah memberikan layanan bimbingan dan konseling siswa dalam bidang pribadi, sosial, akademik, pendidikan lanjut, dan karier untuk mendukung pencapaian dan pengembangan prestasi
13	Sekolah/madrasah melaksanakan Penjaminan Mutu Internal Sekolah/Madrasah setiap tahun terkait pencapaian standar nasional pendidikan, yang meliputi kegiatan: pelaksanaan evaluasi diri sekolah/madrasah (EDS/M), penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) yang merujuk pada rapor mutu.
	Jumlah Skor
	Total Skor
	Nilai

Tabel tersebut berisi lembar penilaian untuk komponen manajemen sekolah yang terdiri dari 13 aspek. Aspek-aspek yang dinilai meliputi pengembangan, implementasi dan evaluasi visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, komunikasi dan interaksi antara warga sekolah/madrasah, lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif, partisipasi orang tua dan masyarakat, pengelolaan kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, anggaran pendapatan dan belanja, kegiatan kesiswaan, bimbingan dan konseling siswa, serta penjaminan mutu internal. Setiap aspek dinilai menggunakan skala penilaian 1 hingga 4 berdasarkan penilaian melalui observasi, telaah dokumen, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari aplikasi RATU Madrasah ini berupa data potret mutu madrasah dari 4 komponen yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen madrasah. Potret mutu madrasah adalah hasil pengukuran yang berupa Kriteria dan Peringkat yang dibuat kategori untuk tiap komponen Sebagai berikut:

- a. Peringkat A (Unggul) jika memperoleh nilai sebesar 91 sampai dengan 100 ($91 < NA < 100$).
- b. Peringkat B (Baik) jika memperoleh nilai sebesar 81 sampai dengan 90 ($81 < NA < 90$).
- c. Peringkat C (Cukup) jika memperoleh nilai sebesar 71 sampai dengan 80 ($71 < NA < 80$).
- d. Peringkat K (kurang) jika memperoleh nilai kurang dari 71 ($NA < 71$).

Langkah berikutnya adalah mencermati hasil raport mutu madrasah untuk melihat komponen mana saja yang perlu ditingkatkan, dibimbing dan didampingi dalam mengupayakan madrasah bermutu.

3.2. Hasil Ratu (Raport Mutu) Madrasah

3.2.1. Data hasil diagnosis mutu madrasah melalui RATU (Raport Mutu)

Tabel 5. Perolehan Skor 4 Komponen Pada Madrasah

No	Nama Madrasah	Skor			
		Mutu Lulusan	Pembelajaran	Mutu Guru	Manajemen Madrasah
1	MAN 3 Bantul	91	89	81	96
2	MA Ummatan Wasathon Imogiri	73	68	56	69
3	MA Asy-Syifa'	84	78	62	77
4	MAS Hamalatul Qur'an	86	78	56	75
5	MAU Al-Imdad	88	78	75	94
6	MA Al-Mahali	84	78	50	77
7	MA Ar-Risalah	86	78	62	83

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat 7 madrasah yang dinilai melalui Raport Mutu (RATU). Setiap madrasah dinilai berdasarkan empat komponen yaitu Mutu Lulusan, Pembelajaran, Mutu Guru, dan Manajemen Madrasah, dengan skor maksimal 100 untuk setiap komponen.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa MAN 3 Bantul adalah madrasah dengan perolehan skor tertinggi pada semua komponen yang dinilai, yaitu 91 pada Mutu Lulusan, 89 pada Pembelajaran, 81 pada Mutu Guru, dan 96 pada Manajemen Madrasah. Sedangkan, MA Al-Mahali adalah madrasah dengan perolehan skor terendah pada tiga komponen, yaitu 78 pada Mutu Lulusan, 78 pada Pembelajaran, dan 50 pada Mutu Guru, tetapi masih memperoleh skor 77 pada Manajemen Madrasah.

Selanjutnya, MAU Al-Imdad dan MA Ar-Risalah juga termasuk dalam madrasah dengan perolehan skor tinggi, dengan skor di atas 80 pada tiga komponen yang dinilai. Sementara itu, MA Ummatan Wasathon Imogiri, MAS Hamalatul Qur'an, dan MA Asy-Syifa' memperoleh skor yang lebih rendah dibandingkan dengan madrasah lainnya. Perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan pada aspek-aspek yang perolehannya masih rendah untuk meningkatkan mutu madrasah tersebut.

3.2.2. Data Komponen yang perlu Pendampingan

Tabel 6. Rekapitulasi Data Komponen yang perlu pendampingan

No	Nama Madrasah	Skor Komponen Terendah	Nama Komponen
1	MAN 3 Bantul	81	Mutu Guru
2	MA Ummatan Wasathon Imogiri	56	Mutu Guru
3	MA Asy-Syifa'	62	Mutu Guru
4	MAS Hamalatul Qur'an	56	Mutu Guru
5	MAU Al-Imdad	75	Mutu Guru
6	MA Al Mahali	50	Mutu guru
7	MA Ar Risalah	62	Mutu Guru

Tabel di atas menunjukkan data komponen yang perlu pendampingan untuk beberapa madrasah. Ada tujuh madrasah yang terdaftar, masing-masing dengan skor terendah pada komponen mutu guru yang berkisar antara 50 hingga 81. Komponen mutu guru merupakan komponen yang perlu mendapat perhatian dan pendampingan untuk memperbaiki kualitas guru di madrasah

tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas guru di madrasah-madrasah tersebut agar dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh madrasah tersebut.

3.3. Pendampingan Madrasah Berbasis Raport Mutu (RATU) Madrasah

Penjaminan mutu secara internal akan mempengaruhi mutu secara eksternal. Upaya penjaminan mutu internal merupakan kewajiban setiap madrasah. Madrasah akan kesulitan untuk mencapai SNP sesuai harapan pemerintah jika madrasah tidak memiliki sistem penjaminan mutu internal yang baik. Sistem jaminan mutu internal ini perlu dikembangkan berkaitan dengan potensi kekuatan yang dimiliki yang mengarah pada kebutuhan nyata terhadap mutu secara substansial. Pendampingan madrasah dalam pengelolaan segala bentuk proses pendidikan untuk penjaminan mutu internal diperlukan data yang akurat agar lebih efektif, efisien dan mendapatkan target maksimal (Sudjana, 2009b). Berdasarkan instrumen akreditasi dari BAN, terdapat 4 komponen sebagai acuannya, yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen madrasah. Keempat komponen tersebut saling terkait. Madrasah yang bermutu dilihat dari mutu guru dan mutu lulusan yang diterima kerja atau yang diterima di tingkat pendidikan selanjutnya. Lulusan yang baik dihasilkan dari pengelolaan pendidikan yang baik. Hal ini berarti perlu adanya manajemen madrasah yang baik yang perlu dilakukan oleh seluruh penyelenggara pendidikan termasuk madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam (Huda, 2020).

Berdasarkan hasil diagnosis dari raport mutu madrasah seperti yang tertuang pada tabel 2, semua madrasah binaan memiliki nilai terendah pada komponen mutu guru. Komponen mutu guru berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran di kelas dan pengembangan profesi. Langkah berikutnya pendampingan pada madrasah tersebut difokuskan untuk membimbing guru dalam pengelolaan kelas yang berkualitas dan memotivasi untuk pengembangan profesi. Implementasi yang dilakukan antara lain mengadakan workshop dan IHT tentang pengelolaan pembelajaran, melakukan supervisi pembelajaran dan pembimbingan secara bertahap untuk pengembangan profesi. Kebetulan komponen yang memiliki nilai rendah dari seluruh madrasah binaan adalah mutu guru, maka program tindak lanjut dapat dilakukan secara kolaboratif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk memotret mutu madrasah diperlukan data-data yang benar-benar menggambarkan kondisi yang ada di madrasah sehingga pembimbingan, pembinaan dan pendampingan untuk menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi menjadi efektif dan efisien. Raport mutu (RATU) madrasah dijadikan sebagai dasar untuk pembinaan dan pendampingan ke madrasah sesuai kebutuhannya. Hal ini disebabkan penggalan data dilakukan oleh pengawas dengan menggunakan berbagai teknik. Instrumen yang digunakan dengan mengacu pada instrument Badan Akreditasi Nasional (BAN). Madrasah akan di potret mutunya dengan melihat 4 komponen yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen madrasah. Hasil raport mutu madrasah menunjukkan bahwa komponen yang mendapatkan pendampingan khusus yaitu pada mutu guru untuk semua madrasah binaan. Langkah tindak lanjut selanjutnya melaksanakan bimbingan terkait komponen mutu guru yaitu pengelolaan pembelajaran dan pengembangan profesi dengan berbagai model tindak lanjut.

Referensi

- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Huda, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02). <https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.24>

- Iskandar, J. (2017). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *IDAARAH: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 268–274. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4270>
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19–39. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.623>
- Maliki, P. L., & Erwiansyah, A. (2020). Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 24–37.
- Nuruningsih, S., & Palupi, R. E. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Metode Focus Group Discussion Pada Kegiatan In House Training (IHT) Bagi Guru Di SDN Pondok 3. *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 51–57.
- Sari, A. I., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1175>
- Sudjana, N. (2009a). *Penelitian Tindakan Kepengawasan (Konsep dan Aplikasinya bagi pengawas Sekolah)*. Binamitra Publishing.
- Sudjana, N. (2009b). *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Binamitra Publishing.
- Tejaningsih, E., Mudofir, M., & Makruf, I. (2022). Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 218–230. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9096](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096)
- Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3647–3653.
- Yahya, F. A. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah. dan Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Ouput. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 93–109. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art6>